



MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA TULIS QUR'AN AWAL MELALUI KEGIATAN MENCOCOK PADA KELOMPOK B DI RA AL- QUR'AN SUNAN KALIJOGO GENITRI KARANGPLOSO MALANG

Chomsah Yuni Syarah¹, Eko Setiawan², Ari Kusuma Sulyandari³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: ysyarah09@gmail.com¹, eko.setiawan@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

This research is entitled Improving Early Qur'an Literacy Skills through Matching Activities in Group B in Ra Al-Qur'an Sunan Kalijogo Genitri Karangploso Malang. The background of this research is about improving the literacy skills of the early Qur'an through matching methods. This research method uses classroom action research methods (Classroom Action Research). Data collection techniques are carried out using observation methods, documentation, and interviews. From the results of preliminary research in RA Al-Quran Sunan Kalijogo Karangploso Malang shows that the increase in the first cycle of the beginning of 33% increased to 89% in cycle II. With the matching method, it can improve the literacy skills of the early Qur'an in group B RA Al-Quran Sunan Kalijogo Karangploso Malang

Kata Kunci: *Read the qur'an, matching activities, group B*

A. Pendahuluan

Al qur'an adalah kitab ummat Islam, wahyu dari Allah melalui Nabi Muhammad SAW dan pada akhirnya ditulis di lembaran kertas untuk umat manusia. Al qur'an adalah pedoman hidup bagi umat manusia karena Al qur'an berisi petunjuk hidup dari Allah SWT. Mempelajari Al qur'an maka seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Pembelajaran Al qur'an seharusnya dilakukan sejak usia dini, karena memberikan dampak positif bagi anak. Pembelajaran Al qur'an harus mampu membaca huruf hijaiyah yang merupakan hal dasar dari al Al qur'an. Penguasaan membaca huruf hijaiyah dan melafalkan huruf sangat berperan penting dalam pembacaan al qur'an. Menurut Asmadi (Shirajuddin, 2008) tujuan dari pembelajaran Al quran secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan: (1) membaca Al quran, (2) menulis huruf Al qur'an, (3) menerjemahkan bacaan Al qur'an, (4) menghafal bacaan Al qur'an.

Hasil prariset yang dilakukan peneliti di RA Al-quran Sunan Kalijogo Karangploso Malang, menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran Al qur'an di dalam kelas metode yang di gunakan adalah metode iqro' yang kurang komunikatif, (2) guru

tidak memberi contoh pelafalan yang benar, (3) banyak anak yang belum hapal huruf hijayah, (4) metode yang dirasa monoton, membuat anak-anak mudah bosan, sehingga pembelajaran kurang kondusif. Guna menunjang pelaksanaan peningkatan keterampilan baca tulis qur'an awal pada anak, maka tak terlepas dari media pembelajaran yang menarik minat anak (Sulyandari, 2022). Penggunaan media pembelajaran yang menarik akan membuat anak senang dan bersemangat untuk belajar. Poerwadarminta (2007) menyatakan bahwa media mencocok sangat tepat untuk memperkenalkan anak belajar baca Al qur'an karena media ini merupakan media edukatif dan untuk melatih kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah serta meningkatkan keterampilan baca tulis qur'an awal dalam pembelajaran. Metode mencocok adalah menusuk kertas dengan benda runcing agar berlubang, namun lubang-lubang ayng terbentuk mengikuti garis yang telah tersedia. bisa jadi mencocok untuk membuat lubang, kemudian lubang tersebut dimasuki pita, bisa juga mencocok agar terlepas huruf-hurufnya (Musfiroh, 2008).

B. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan motode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan kalaboratif antara guru dan murid. Menurut Sanjaya (2010:6) penelitian tindakan kelas adalah proses pengambilan data yang berada di dalam kelas, dikaji dan dianalisis permasalahannya, kemudian diberi perlakuan berupa aktivitas menjadi beberapa siklus untuk mengetahui hasil. Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan model berkolaboratif, yakni bekerja sama dengan kolabolator. Tugas penelitian sebagai obsever atau mengamati dan kepala sekolah sebagai kolabolator (teman sejawat) untuk memberi masukan dan membantu peneliti serta guru kelas sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran untuk memberikan tindakan kepada anak-anak dalam meningkatkan keterampilan baca tulis qur'an awal. Dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdapat beberapa tahap yakni: perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi serta refleksi. Model siklus dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis. Satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen antara lain: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*).

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan dokumentasi berupa foto, catatan hasil anak belajar serta evaluasi dan lembar observasi (*check list*) serta pedoman wawancara. Pada lembar observasi terdapat faktor –faktor yang diamati secara terdaftar dengan sistematis dan sudah teratur. Lembar observasi pada penelitian ini yaitu lembar observasi untuk keterampilan baca tulis qur'an awal dengan menggunakan metode mencocok dan lembar observasi untuk guru pada proses

pembelajaran dikelas dalam penerapan metode mencocok kepada anak. Masing-masing pedoman observasi tersebut berisi kriteria-kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Pada dokumentasi berupa catatan-catatan hasil belajar anak dan kamera digital yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian selain teknik observasi dan wawancara. Foto yang didapat pada saat kegiatan pembelajaran dikelas serta di saat penerapan metode mencocok dan juga hasil belajar peserta didik saat beraktivitas. Sedangkan dengan wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan secara langsung pada anak.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pra tindakan

Sebelum melaksanakan kegiatan siklus pertama dan kedua peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus observasi awal pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2022, karena peneliti ingin mengetahui kemampuan anak didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terutama dalam keterampilan baca tulis qur'an awal dikelompok B RA Al-Quran Sunan Kalijogo. Kegiatan pra siklus juga dilakukan untuk mendapatkan perolehan hasil awal penelitian yang akan dilakukan sebelum melakukan kegiatan siklus I dan siklus II. Adapun pra siklus ini peneliti mengadakan observasi kegiatan keterampilan baca tulis qur'an awal untuk mengetahui kemampuan anak dalam baca tulis qur'an awal. Adapun hasil observasi awal yang diperoleh dari pelaksanaan pengamatan pada pra tindakan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengamatan sebelum Tindakan

No	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan		Prosentase Nilai (%)
		Tuntas	Belum tuntas	
1	Kemampuan anak dalam mencocok	4	11	26%
2	Perkembangan kemampuan anak dalam melafalkan huruf hijaiyah	5	10	33%
3	perkembangan kemampuan anak dalam menulis huruf hijaiyah	2	13	13%
Rata-Rata Jumlah Tiap Aspek				24%

Berdasarkan tabel 1 di atas, tampak bahwa anak yang belum tuntas pada aspek kemampuan anak dalam mencocok mencapai 4 dari jumlah skor yang diharapkan, Perkembangan kemampuan anak dalam melafalkan huruf hijaiyah mencapai angka 5 dari jumlah yang di harapkan, dan perkembangan kemampuan anak dalm menulis huruf hijaiyah mencapai 2 dari jumlah yang diharapkan. Prosentase keseluruhan dapat

dianalisis bahwa keterampilan baca tulis qur'an awal sebesar 24% dengan penjelasan bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi standar keberhasilan yang diharapkan.

2. Siklus 1

- a. Perencanaan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa komponen diantaranya adalah materi mencocok, lembar observasi, dan penilaian serta meminta masukan dari kolaborator yakni guru kelas.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus I dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 16, 19 Mei 2022 dengan indikator yang sama yaitu mencocok huruf hijaiyah kemudian anak diperintahkan untuk membaca dan menulis huruf hijaiyah
- c. Observasi, Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti meliputi: Keaktifan anak dalam pembelajaran media mencocok, Kehadiran anak pada saat proses pembelajaran berlangsung, Keaktifan guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, Hasil dari metode mencocok unruk meningkatkan keterampilan baca tulis qur'an awal.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Hasil pengamatan		Prosentase Nilai (%)
		Tuntas	Belum tuntas	
1	Kemampuan anak dalam mencocok	10	5	66%
2	Perkembangan kemampuan anak dalam melafalkan huruf hijaiyah	8	7	53%
3	perkembangan kemampuan anak dalam menulis huruf hijaiyah	5	10	33%
Rata-Rata Jumlah Tiap Aspek				50%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, tampak bahwa anak yang belum tuntas pada aspek kemampuan anak dalam mencocok mencapai 10 dari jumlah skor yang diharapkan, Perkembangan kemampuan anak dalam melafalkan huruf hijaiyah mencapai angka 8 dari jumlah yang diharapkan, dan perkembangan kemampuan anak dalam menulis huruf hijaiyah mencapai 5 dari jumlah yang diharapkan. Prosentase keseluruhan dapat dianalisis bahwa keterampilan baca tulis qur'an awal pada siklus 1 pertemuan pertama sebesar 50% dilihat ada kemajuan dari penelitian siklus I pertemuan kedua yang menyatakan bahwa ada 2 anak yang mengalami peningkatan, namun hal ini menjelaskan bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan.

**Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Siklus I Pertemuan Pertama
Dan Pertemuan Kedua**

Tahap	ketuntasan	Prosentase	keterangan
Pra Tindakan	3	20%	Kriteria kurang
Siklus I	5	33%	Kriteria cukup

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah anak yang tuntas untuk meningkatkan keterampilan baca tulis qur'an awal pada pra tindakan berjumlah 3 anak, sedangkan pada siklus I anak yang tuntas berjumlah 5 anak, dilihat dari. Peningkatan keterampilan baca tulis qur'an awal dari pra tindakan ke siklus I sebanyak 2 anak. Adanya peningkatan tersebut masih belum memenuhi tingkat pencapaian yang diharapkan sehingga diperlukan pelaksanaan siklus I.

d. Refleksi, tindakan refleksi ini membahas masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan siklus I, adapun kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a) Guru telah menampilkan semua indikator sesuai dengan rencana pembelajaran (RPPH)
- b) Sebagian besar anak-anak senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat dari antusias anak saat proses pembelajaran berlangsung dan berebut media mencocok.
- c) Setelah pembelajaran selesai diakhiri kegiatan guru mengajak tanya jawab anak untuk menulis dipapan tulis apa yang sudah dipelajari.
- d) Ketika anak-anak diajak duduk dibawah, anak-anak lebih fokus tidak bermain sendiri

2. Kekurangan

- a) Belum didapatkan hasil yang optimal dari penerapan metode mencocok untuk meningkatkan keterampilan baca tulis qur'an awal pada siklus pertama dan kedua yakni hanya 33% dari 15 anak yang meencapai standar keberhasilan.
- b) Masih ada beberapa anak yang bingung dan kurang tepat dalam menggunakan metode mencocok.
- c) Ada beberapa anak tidak memperhatikan saat guru menjelaskan.

Dari hasil yang diperoleh masih belum memenuhi tingkat pencapaian yang diharapkan sehingga diperlukan pelaksanaan siklus II.

3 Siklus II

- a. Perencanaan. Pada siklus II yaitu mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus I dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 23,26 Mei 2022 dengan indikator yang sama yaitu mencocok huruf hijaiyah kemudian anak diperintahkan untuk membaca dan menulis huruf hijaiyah
- c. Observasi, Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti meliputi: Keaktifan anak dalam pembelajaran media mencocok, Kehadiran anak pada saat proses pembelajaran berlangsung, Keaktifan guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, Hasil dari metode mencocok unruk meningkatkan keterampilan baca tulis qur'an awal.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil pengamatan		Prosentase Nilai (%)
		Tuntas	Belum tuntas	
1	Kemampuan anak dalam mencocok	15	0	100%
2	Perkembangan kemampuan anak dalam melafalkan huruf hijaiyah	14	2	93%
3	perkembangan kemampuan anak dalam menulis huruf hijaiyah	13	2	86%
Rata-Rata Jumlah Tiap Aspek				93%

Berdasarkan tabel 4 di atas, tampak bahwa anak yang belum tuntas pada aspek kemampuan anak dalam mencocok mencapai 15 dari jumlah skor yang diharapkan, Perkembangan kemampuan anak dalam melafalkan huruf hijaiyah mencapai angka 14 dari jumlah yang di harapkan, dan perkembangan kemampuan anak dalm menulis huruf hijaiyah mencapai 13 dari jumlah yang diharapkan. Prosentase keseluruhan dapat dianalisis bahwa keterampilan baca tulis qur'an awal pada siklus II pertemuan kedua sebesar 93% dilihat ada kemajuan dari penelitian siklus II pertemuan kedua sebesar 29%, namun hal ini belum mencapai harapan yang diinginkan karena masih belum memenuhi standar keberhasilan. Dan mencapai harapan yang diinginkan karena 13 anak dari 15 anak telah memenuhi standar keberhasilan.

Kegiatan refleksi pada siklus II ini, sudah menjadi lebih baik karena refleksi pada siklus I sudah tertangani dengan baik pada tahap perencanaan dan telah terlihat hasilnya menjadi lebih baik oleh karena itu pada bagian refleksi ini akan dikemukakan hasil pelaksanaan perbaikan-perbaikan dari siklus I yang dilakukan pada siklus II, yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan baca tulis qur'an awal melalui metode mencocok sudah lebih baik dari siklus I.
2. Anak-anak lebih termotivasi, tertarik dan senang pada saat pembelajaran.
3. Anak-anak terlihat tertib dan antusias pada saat pembelajaran.
4. Dari sisi guru terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi.
5. Dari sisi guru terlihat adanya perubahan peran yakni yang tadinya hanya sekedar transfer ilmu dan pembelajaran hanya berpusat pada guru, kini telah menjadi fasilitator dan berpusat pada murid.
6. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa jumlah anak yang memenuhi standar keberhasilan dalam keterampilan baca tulis qur'an awal di kelompok B RA Al-Quran Sunan Kalijogo pada siklus II pertemuan kedua telah mencapai hasil yang optimal sebesar 93% (13 anak), hal tersebut juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan kedua sebesar 43% (8 anak).

Berdasarkan refleksi yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian siklus II telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Maka penelitian dihentikan karena sudah bisa dibuktikan bahwa metode mencocok sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan baca tulis qur'an awal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa :

1. Proses pembelajaran melalui metode mencocok di kelompok B RA Al-Quran Sunan Kalijogo Karangploso Malang terbukti bisa efektif dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif, karena anak-anak secara langsung terlibat serta anak-anak tidak bosan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode mencocok membawa dampak positif pada nilai hasil belajar anak, sehingga anak-anak lebih termotivasi dan aktif.
2. Dengan menggunakan metode mencocok dalam proses pembelajaran diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase dari sebelum tindakan sampai siklus II yakni sebelum peningkatan keterampilan baca tulis qur'an awal anak 2% dengan penjelasan bahwa hanya 2 anak yang memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan siklus I pertemuan pertama mencapai 6% atau 3 anak dari 15 anak serta siklus I pertemuan

kedua mencapai 33% atau 5 anak dari 15 anak. dan peningkatan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 53% atau 8 dari 15 anak serta pada pertemuan kedua siklus II mencapai 86% atau 13 dari 15 anak. tingkat keterampilan baca tulis qur'an awal anak meningkat dari siklus ke siklus.

Daftar Rujukan

- Asmadi, (2008) *penerapan metode iqra' oleh ustadzah* di TPA Muhammadiyah 2 pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. *Bercerita untuk anak usia dini*. jakarta: departemen pendidikan nasional
- Poerwadarminta. W.J.S 2007 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: balai pustaka
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: kencana